

BAB IV
ANALISIS KOMPETENSI DASAR MATA PELAJARAN IPS
SD/MI KURIKULUM 2013 DILIHAT DARI TAKSONOMI
BLOOM

A. Analisis Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS SD/MI

Pembicaraan kurikulum tidak bisa terlepas dari pembicaraan komponen-komponennya yaitu komponen tujuan, isi atau materi, proses pembelajaran maupun komponen evaluasi. Oleh karena itu, akan dibahas berikut ini:

1. Komponen Tujuan

Dalam kurikulum 2013, pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang:¹

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur
- b. Berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif
- c. Sehat, mandiri, dan percaya diri
- d. Toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggungjawab

Tujuan di atas, bila dilihat dalam perspektif Bloom bisa dipetakan menjadi:

¹ Kemendikbud, *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar SD/MI*, (2013), hlm. 1.

Tabel 4.1 Pemetaan Tujuan Perspektif Bloom

Ranah Afektif	Peserta didik di tingkat SD/MI dituntut untuk memiliki sikap kepribadian yang baik serta dapat menerapkan pada lingkungan pergaulannya di mana pun ia berada
Ranah Kognitif	Jenis pengetahuan yang dituntut untuk dimiliki peserta didik tingkat SD/MI adalah faktual, konseptual, dan prosedural, serta ruang lingkup objek masih berada di lingkungan sekitar maupun di tempat yang berbeda dan masih terlihat
Ranah Psikomotor	Peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan dapat mempelajari sesuatu yang tidak hanya berasal dari satu sumber saja, melainkan dari sumber lain juga dituntut untuk dipelajari

Dari acuan di atas, khususnya jenjang pendidikan formal tingkat dasar dapat menjadikan sosok manusia Indonesia yang memiliki ciri sebagai berikut:²

- a. Tumbuh keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Tumbuh sikap beretika (sopan santun dan beradab)
- c. Tumbuh penalaran yang baik (keinginan untuk belajar, rasa ingin tahu, senang membaca, memiliki inovasi, berinisiatif dan bertanggungjawab)

² E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 21.

d. Tumbuh kemampuan komunikasi/sosial (tertib, sadar aturan, dapat bekerja sama dengan teman, dapat berkompetensi)

e. Tumbuh kesadaran untuk menjaga kesehatan badan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003)

Melihat rumusan tujuan pendidikan yang ada dalam kurikulum 2013 sejalan dan tidak bertentangan dengan tujuan yang dirumuskan dalam UU No. 20 di atas, bahkan dalam kurikulum 2013 nampak memperluas pada ranah afektif atau sikap (berkepribadian luhur, kritis, inovatif, toleran dan peka sosial).

2. Komponen Isi/Materi

Komponen isi atau materi yang dimaksud adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang meliputi mata pelajaran dan alokasi waktu.

Mata pelajaran IPS dibahas dengan pola tematik atau dibahas melalui tema yang telah ditentukan dalam kurikulum.

Pembelajaran tematik menempatkan mata pelajaran IPS pada posisi sewajarnya bagi anak SD/MI yaitu bukan sebagai disiplin ilmu melainkan sebagai sumber kompetensi untuk membentuk sikap ilmuwan dan kepedulian dalam berinteraksi sosial dan dengan alam secara bertanggungjawab. Contohnya seperti dapat bersikap jujur, disiplin, tertib, bersih dan sebagainya.

Kompetensi yang dikembangkan melalui tematik integratif³ dalam semua mata pelajaran. Sehingga dalam mata pelajaran IPS pada kelas I, II, dan III tidak tersurat atau jelas keberadaannya, akan tetapi materi IPS diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain, seperti Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Matematika, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, dan Seni Budaya dan Prakarya.⁴

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan pendekatan sains mengakibatkan jumlah mata pelajaran yang semula sepuluh menjadi delapan⁵ dan jumlah jam pelajaran bertambah menjadi empat jam pelajaran perminggu.⁶ Dalam mata pelajaran IPS ini memiliki jam belajar yang lebih banyak dan

³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi ...*, hlm. 170.

⁴ Kemendikbud, *Kurikulum 2013...*, hlm. 1.

⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi ...*, hlm. 170.

⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi ...*, hlm. 86.

mata pelajaran menjadi lebih dispesifikkan, contohnya setiap tema memiliki waktu belajar sebanyak 4 minggu.

Komponen materi kurikulum 2013 dalam perspektif Bloom perlu diperhatikan, sebab dalam penentuan materi pembelajaran yang disusun dan dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Taksonomi Bloom sebelumnya.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS menunjukkan keseluruhan yang mencakup dimensi kompetensi dan berkesinambungan dengan konten yang dipelajari oleh peserta didik.⁷ Bahan pelajaran tersebut merupakan bahan yang terseleksi karena dianggap penting dan sesuai dengan tugas-tugas perkembangan peserta didik yaitu pada tahap operasional kongkrit,⁸ tahap ini anak sudah dapat melakukan berbagai macam tugas yang kongkrit atau penalaran logis.

Bahan pelajaran dikatakan penting karena peserta didik mempunyai berbagai kepentingan, seperti ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini ditunjukkan dalam organisasi vertikal kompetensi dasar mata pelajaran IPS.

Urutan menunjukkan kronologis⁹ materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, antara materi yang harus

⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi ...*, hlm. 174.

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 14.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 105.

disampaikan terlebih dahulu dan materi yang harus dipelajari kemudian. Hal ini sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar seperti tingkat kematangan¹⁰ peserta didik, latar belakang, pengetahuan awal peserta didik.

Urutan materi pembelajaran disusun mulai dari yang kecil hingga yang terbesar, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, mulai dari yang kongkrit sampai yang abstrak, mulai dari keseluruhan sampai dengan bagian-bagian, mulai dari yang mudah sampai yang sulit.¹¹ Berdasarkan urutan tersebut, kemudian baru disusun bahan pelajaran untuk tiap semester, tiap kelas, dan tiap jenjang pendidikan.

Pembelajaran tematik integratif mata pelajaran IPS perlu juga diperhatikan unsur kesinambungan antar mata pelajaran yang diintegrasikan ke dalam tema. Kesinambungan menunjukkan adanya peningkatan, pendalaman, dan perluasan bahan pelajaran sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari bahan yang lebih kompleks. Bahan pelajaran mata pelajaran IPS bersifat terpadu¹² disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.

¹⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 51.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum ...*, hlm. 106.

¹² Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Laboratorium PKn UPI, 2008), hlm. 6.

3. Komponen Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran semula menggunakan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kurikulum 2013, proses pembelajaran menggunakan proses mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, dan menyimpulkan (menciptakan). Belajar tidak hanya di dalam ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Guru bukan merupakan satu-satunya sumber belajar dan sikap tidak diajarkan secara verbal tetapi melalui contoh atau teladan.¹³

Dengan pendekatan saintifik,¹⁴ peserta didik menjadi lebih aktif mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, peserta didik dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah dalam melihat suatu fenomena. Peserta didik juga dilatih untuk berfikir logis dan sistematis.

Dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS diupayakan pada peserta didik untuk lebih mengembangkan dirinya dengan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Peserta didik melakukan pembelajaran yang tidak

¹³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi ...*, hlm. 85.

¹⁴ Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, hlm. 2.

hanya di dalam kelas melainkan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.¹⁵

Ini berarti dalam perspektif Bloom menunjukkan adanya keseimbangan antara isi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dan keseimbangan proses pembelajaran. Keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama, dengan kemampuan intelektual dan psikomotor.¹⁶

Keseimbangan isi berkaitan dengan seberapa besar pentingnya suatu bahan pelajaran bagi kehidupan peserta didik. Begitu pula keseimbangan proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya belajar pasif dan impresi atau menerima pelajaran melalui membaca dan mendengarkan saja, melainkan perlu belajar aktif dan melakukan ekspresi atau menyatakan buah pikirannya melalui diskusi, tanya jawab, eksperimen, pemecahan masalah, inkuiri dan sebagainya. Hal ini, ditunjukkan dengan proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik.

Komponen proses pembelajaran merupakan tujuan akhir pada proses belajar mengajar dan diharapkan terjadinya

¹⁵ Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, hlm. 2.

¹⁶ Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, hlm. 3.

perubahan dalam tingkah laku peserta didik.¹⁷ Kompetensi ini berkaitan erat dengan suasana belajar baik di dalam maupun di luar ruangan kelas. Guru harus berupaya untuk menumbuhkan motivasi, kreativitas dalam belajar baik di dalam maupun di luar kelas merupakan suatu langkah yang tepat.

4. Komponen Evaluasi

Dalam kurikulum 2013 menggunakan penilaian berbasis kompetensi, sesuai dengan kompetensi masing-masing yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁸ Penilaian yang semula melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja) bergeser menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).

Penilaian dalam mata pelajaran IPS kurikulum 2013 diubah yang semula hanya menilai melalui tes saja, sekarang dinilai secara keseluruhan yaitu dinilai sikapnya, keterampilannya, dan pengetahuan yang dimilikinya tanpa mengabaikan proses yang sudah dijalani dan hasil yang diperoleh.

Penilaian kurikulum 2013 mendorong guru dalam pemanfaatan portofolio yang dibuat oleh peserta didik sebagai instrument utama penilaian. Penilaian yang memperkuat PAP

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 7.

¹⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi ...*, hlm. 137.

(Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal) ini, sehingga dalam mata pelajaran IPS kurikulum 2013 memiliki standar nilai.¹⁹

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui pengukuran hasil belajar.²⁰ Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori belajar yang diungkapkan oleh Gagne, yaitu setelah belajar seseorang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan.²¹ Bentuk penilaian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Penilaian berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan. Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik seperti dalam klasifikasi Taksonomi Bloom.

¹⁹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi ...*, hlm. 78.

²⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 200.

²¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 10.

Mengingat ranah-ranah yang terkandung dalam suatu tujuan pendidikan merupakan sasaran hasil belajar, maka kita perlu mengenalnya secara lebih rinci. Pengenalan terhadap ranah-ranah tujuan pendidikan akan sangat membantu pada saat memilih dan/atau menyusun instrument evaluasi hasil belajar.

Evaluasi pada tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Evaluasi pada tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Evaluasi tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.

B. Analisis Taksonomi Bloom terhadap Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS SD/MI Kelas IV Kurikulum 2013

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran IPA dan IPS, antara kelas I, II, dan III diintegrasikan pada mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Matematika karena merujuk pada psikologis peserta didik, dimana kelas I, II, dan III belum mampu berfikir secara abstrak. Sedangkan pada kelas IV, V, dan VI IPA dan IPS berdiri sendiri dan diintegrasikan ke dalam tema. Di mana tema yang berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia, sehingga peserta didik tidak mengenal langsung konsep dasar secara parsial, namun konsep

dasar IPA dan IPS yang diorganisasikan kepada mata pelajaran lain yang memiliki peranan penting sebagai pengikat dan pengembang konsep dasar mata pelajaran yang lainnya. Batasan yang dilakukan peneliti adalah hanya menganalisis kurikulum 2013 yang akan diberlakukan di SD/MI pada mata pelajaran IPS kelas IV.

Kompetensi Inti 1 (KI-1)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

Kompetensi Dasar 1 (KD-1)

- 1.1 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya

Kompetensi dasar 1.1 (KD-1.1) ini termasuk KI-1 lingkup afektif yang dalam kurikulum 2013 lebih mengarah pada sikap spiritual. Hal ini dalam Taksonomi Bloom KD-1.1 hanya mengandung ranah afektif yang tidak secara spesifik mengarah pada sikap spiritual seperti yang disebutkan dalam kurikulum 2013. KD-1.1 pada ranah afektif Taksonomi Bloom termasuk pada tingkat penerimaan atau *receiving* yaitu peserta didik mampu menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya.

- 1.2 Menjalankan ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat

KD-1.2 dalam kurikulum 2013 termasuk pada KI-1 ranah afektif yaitu sikap spiritual. Dalam Taksonomi Bloom KD-1.2 urutan (*sequence*) tingkatannya lebih tinggi dari KD-1.1 yaitu menjalankan. Hal ini, sesuai dengan klasifikasi Taksonomi Bloom pada level partisipasi yaitu peserta didik mampu menjalankan ajaran agama dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat.

1.3 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya

KD-1.3 dalam kurikulum 2013 ini juga termasuk pada KI-1 ranah afektif yang lebih mengarah pada aspek sikap spiritualnya. Menurut klasifikasi Taksonomi Bloom, kata kerja operasional (KKO) urutan tingkatan klasifikasi tidak sesuai berdasarkan hierarki dengan KD sebelumnya (KD-1.2). Seharusnya KD-1.3 ini tingkatannya lebih tinggi dari KD-1.2. KD-1.3 ini sama dengan urutan tingkatan pada tahap penerimaan (*receiving*) dalam Taksonomi Bloom, yakni peserta didik mampu menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya. Namun, muatan atau isi (*scope*) dari KD-1.3 berbeda dengan KD sebelumnya, sehingga tidak terjadi tumpang tindih.

Lebih jelasnya untuk ketiga kompetensi dasar 1 dapat dilihat dalam tabel 4.2, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Analisis Kompetensi Dasar 1

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Taksonomi Bloom
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya	• Ranah afektif kategori penerimaan atau <i>receiving</i>
	1.2 Menjalankan ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat	• Ranah afektif kategori partisipasi atau <i>responding</i>
	1.3 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya	• Ranah afektif kategori penerimaan atau <i>receiving</i>

Kompetensi Inti 2 (KI-2)

2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan tetangganya
- 2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggungjawab, peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa Hindu Budha dan Islam dalam kehidupan sekarang

KD-2.1 pada kurikulum 2013 ini termasuk pada KI-2 ranah afektif pada aspek sosial. Kompetensi dasar 2.1 dalam Taksonomi Bloom juga mengandung ranah afektif pada kategori tingkat pembentukan pola hidup (*characterization by value complex*) yang ditunjukkan pada kata kerja operasional yaitu menunjukkan. Isi dari KD-2.1 merupakan keberlanjutan dari KD-1.1 yaitu dimensi waktu dalam sejarah karena peristiwa yang menyangkut masyarakat manusia berlangsung dalam dimensi ruang dan waktu yang memaparkan kehidupan dalam berbagai aspek kehidupan dan mengikuti perkembangannya dari masa yang paling tua hingga gini dan untuk dijadikan pedoman di masa kini dan masa yang akan datang.

- 2.2 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli, menghargai, dan bertanggungjawab terhadap kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik

KD-2.2 dalam kurikulum 2013 ini termasuk pada KI-2 ranah afektif yaitu pada aspek sosial. Hal ini dalam Taksonomi Bloom KD-2.2 hanya mengandung ranah afektif yang tidak secara spesifik mengarah pada sikap sosial seperti yang disebutkan dalam kurikulum 2013. KD-2.2 pada ranah afektif Taksonomi Bloom termasuk pada tingkat pembentukan pola hidup atau *characterization by value complex* yaitu menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli, menghargai, dan bertanggungjawab terhadap kelembagaan sosial, budaya,

ekonomi dan politik. Isi dari KD-2.2 ini berkesinambungan dengan KD-1.2 yaitu kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik.

2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya

KD-2.3 dalam kurikulum 2013 ini termasuk pada KI-2 ranah afektif yaitu pada aspek sosial. KD-2.3 ini sama halnya dengan Taksonomi Bloom yang mencakup pada ranah afektif, namun tidak dijelaskan secara spesifik pada sikap sosialnya seperti yang disebutkan dalam kompetensi inti kurikulum 2013. KD-2.3 pada ranah afektif Taksonomi Bloom termasuk pada tingkat pada tingkat pembentukan pola hidup atau *characterization by value complex* yaitu menunjukkan perilaku santun, toleran, dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya. Cakupan KD-2.3 merupakan keberlanjutan dari KD-1.3, yang semula ruang lingkungannya hanya manusia dan lingkungannya. Sedangkan KD-2.3 adanya interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya

Lebih jelasnya untuk ketiga kompetensi dasar 2 dapat dilihat dalam tabel 4.3, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Analisis Kompetensi Dasar 2

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Taksonomi Bloom
<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan tetangganya</p>	<p>2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggungjawab, peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa Hindu Budha dan Islam dalam kehidupan sekarang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ranah afektif pada kategori pembentukan pola hidup (<i>characterization by value complex</i>)
	<p>2.2 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli, menghargai, dan bertanggung jawab terhadap kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ranah afektif kategori pemebentukan pola hidup atau <i>characterization by value complex</i>
	<p>2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ranah afektif kategori pembentukan pola hidup atau <i>characterization by value complex</i>

Kompetensi Inti 3 (KI-3)

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

3.1 Mengenal manusia, aspek keruangan, konektivitas antar ruang, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan.

KD-3.1 dalam kurikulum 2013 ini termasuk pada KI-3 yaitu ranah kognitif. Dalam Taksonomi Bloom KD-3.1 mencakup ranah kognitif pada tingkat pengetahuan atau *knowledge* yaitu kemampuan mengenal manusia, aspek keruangan, konektivitas antar ruang, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Ruang lingkup materi yang dipelajari mencakup manusia, tempat, dan lingkungan serta waktu, keberlanjutan, dan perubahan. Secara keseluruhan KD-3.1 ini berkesinambungan dengan cakupan KI-1 dan KI-2.

3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Budha, Islam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan

KD-3.2 dalam kurikulum 2013 ini termasuk pada KI-3 yaitu ranah kognitif. Dalam Taksonomi Bloom KD-

3.2 mencakup ranah kognitif pada tingkat pemahaman atau *comprehension* ialah kemampuan untuk menangkap makna atau arti tentang yang dipelajari yaitu manusia, perubahan, dan keberlanjutan dalam waktu pada masa pra aksara, Hindu Budha, Islam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Urutan kata kerja operasional KD-3.2 ini menunjukkan setingkat lebih tinggi dari KD-3.1.

3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya

KD-3.3 dalam kurikulum 2013 ini termasuk pada KI-3 yaitu ranah kognitif. Dalam Taksonomi Bloom KD-3.3 ini juga mencakup ranah kognitif pada tingkat pemahaman atau *comprehension*. Urutan tingkatan ini sama dengan KD sebelumnya (KD-3.2), namun materi yang dipelajari tidak sama dengan KD-3.2. Ruang lingkup materi yang dipelajari KD-3.3 mencakup manusia, tempat, dan lingkungannya yaitu memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya.

3.4 Memahami kehidupan manusia dalam kelembagaan sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya di masyarakat sekitar

KD-3.4 dalam kurikulum 2013 ini termasuk pada KI-3 yaitu ranah kognitif. Dalam Taksonomi Bloom KD-

3.4 ini juga mencakup ranah kognitif pada tingkat pemahaman atau *comprehension*. Di sini juga urutan tingkatan Taksonomi Bloom sama dengan KD sebelumnya, namun materi yang dipelajari tidak sama dengan KD-3.3, sehingga tidak terjadi tumpang tindih materi namun saling keterkaitan. Ruang lingkup materi yang diajarkan mencakup sistem sosial dan budaya.

3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

KD-3.5 dalam kurikulum 2013 ini termasuk pada KI-3 yaitu ranah kognitif. KD-3.5 ini dalam Taksonomi Bloom juga mengandung ranah kognitif pada tingkat pemahaman atau *comprehension*, yaitu memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi. Ruang lingkup materi tersebut saling keterkaitan dengan materi sebelumnya.

Lebih jelasnya untuk kelima kompetensi dasar 3 dapat dilihat dalam tabel 4.4, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Analisis Kompetensi Dasar 3

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Taksonomi Bloom
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu	3.1 Menenal manusia, aspek keruangan, konektivitas antar ruang, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan	• Ranah kognitif kategori pengetahuan atau <i>knowledge</i>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Taksonomi Bloom
tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	pendidikan	
	3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa pra aksara, Hindu Budha, Islam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan	• Ranah kognitif kategori pemahaman atau <i>comprehension</i>
	3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya	• Ranah kognitif kategori pemahaman atau <i>comprehension</i>
	3.4 Memahami kehidupan manusia dalam kelembagaan sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya di masyarakat sekitar	• Ranah kognitif kategori pemahaman atau <i>comprehension</i>
	3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi	• Ranah kognitif kategori pemahaman atau <i>comprehension</i>

Kompetensi Inti 4 (KI-4)

- Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan

yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

- 4.1 Menceritakan tentang hasil bacaan mengenai pengertian ruang, konektivitas antar ruang, perubahan, dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam lingkup masyarakat di sekitarnya

Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa kompetensi inti 4 ini mencakup aspek psikomotor. Dalam Taksonomi Bloom mengandung ranah psikomotor yaitu pada urutan klasifikasi tingkat gerakan terbimbing (*guided response*) yaitu kemampuan menceritakan tentang hasil bacaan mengenai pengertian ruang, konektivitas antar ruang, perubahan, dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam lingkup masyarakat di sekitarnya.

- 4.2 Merangkum hasil pengamatan dan menceritakan manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Budha, Islam, dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan

KD-4.2 dalam kurikulum 2013 ini juga termasuk pada KI-4 yaitu ranah psikomotor. KD-4.2 dalam Taksonomi Bloom juga mencakup ranah psikomotor. Urutan tingkatan klasifikasi pada tingkat kesiapan (*set*) dengan ditunjukkan pada kata kerja operasional merangkum. Hal ini menunjukkan urutan klasifikasi tingkatan lebih rendah dari KD-4.1 yang seharusnya lebih tinggi. KD-4.2 juga

mengandung kata kerja operasional lain yaitu menceritakan yang menunjukkan tingkatan Taksonomi Bloom ranah psikomotor tingkat gerakan terbimbing.

4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

KD-4.3 dalam kurikulum 2013 ini termasuk pada KI-4 yaitu pada ranah psikomotor. KD-4.3 dalam Taksonomi Bloom juga mengandung ranah psikomotor yaitu pada tingkat gerakan yang terbiasa atau *mechanical response* karena cakupannya bukan lagi mengacu pada hasil bacaan, namun menceritakan langsung manusia dalam interaksinya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya. Urutan tingkatan ini lebih tinggi dari KD sebelumnya.

4.4 Mendeskripsikan kehidupan manusia dalam kelembagaan sosial, pendidikan, ekonomi, dan budaya di masyarakat sekitar

KD-4.4 dalam kurikulum 2013 ini termasuk pada KI-4 yaitu pada ranah psikomotor. KD-4.4 dalam Taksonomi Bloom juga mengandung ranah psikomotor yaitu pada tingkat persepsi atau *perception* dengan ditunjukkan pada kata kerja operasional mendeskripsikan. Tingkatan ini belum menunjukkan klasifikasi Taksonomi Bloom secara urut.

4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

KD-4.5 dalam kurikulum 2013 ini termasuk pada KI-4 yaitu pada ranah psikomotor. KD-4.5 dalam Taksonomi

Bloom juga mengandung ranah psikomotor yaitu pada tingkat gerakan yang terbiasa atau *mechanical response* yang ditunjukkan pada kemampuan menceritakan.

Lebih jelasnya untuk kelima kompetensi dasar 4 dapat dilihat dalam tabel 4.5, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Analisis Kompetensi Dasar 4

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Taksonomi Bloom
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Menceritakan tentang hasil bacaan mengenai pengertian ruang, konektivitas antar ruang, perubahan, dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam lingkup masyarakat di sekitarnya	• Ranah psikomotor kategori gerakan terbimbing atau <i>guided respon</i>
	4.2 Merangkum hasil pengamatan dan menceritakan manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Budha, Islam, dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan	• Ranah psikomotor pada kategori kesiapan (<i>set</i>) dan kategori gerakan terbimbing (<i>guided response</i>)
	4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya	• Ranah psikomotor kategori gerakan yang terbiasa atau

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Taksonomi Bloom
	dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya	<i>mechanical response</i>
	4.4 Mendeskripsikan kehidupan manusia dalam kelembagaan sosial, pendidikan, ekonomi, dan budaya di masyarakat sekitar	• Ranah psikomotor kategori persepsi atau <i>perception</i>
	4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi	• Ranah psikomotor tingkat gerakan yang terbiasa